

INOVASI HILIRISASI HORTIKULTURA BERBASIS SELAI NANAS GUNA Penguatan Ekonomi Kreatif

Fithrotul Auwaliyah^{1*}, Taufik Qodar Romadiansyah¹, Laila Rezty Hertiwi¹, Hafidah Nazlatul Auliyah¹

¹Program Studi Matematika, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Darul 'ulum Lamongan

*e-mail: fithro@unisda.ac.id¹

Abstrak

Pengembangan sektor hortikultura, khususnya komoditas nanas di Indonesia, menghadapi tantangan besar terkait tingginya kehilangan pascapanen dan fluktuasi harga yang drastis saat musim panen raya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengimplementasikan hilirisasi hortikultura melalui inovasi pembuatan selai nanas guna memperkuat ekonomi kreatif lokal. Program ini dilaksanakan dengan metode partisipatif yang melibatkan sosialisasi, pelatihan teknis, serta pendampingan pemasaran digital bagi kelompok ibu-ibu PKK/Dasa Wisma. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan pada pengetahuan dan keterampilan peserta, di mana skor post-test meningkat menjadi 88,5% dari rata-rata pre-test 45,5%. Inovasi produk, seperti penambahan daun kelor, meningkatkan nilai gizi dan daya tarik pasar selai. Analisis finansial menggunakan metode Hayami menunjukkan rasio nilai tambah yang tinggi dan rasio R/C sebesar 1,28, yang mengindikasikan kelayakan usaha. Lebih lanjut, 85% peserta berhasil mengadopsi platform pemasaran digital, memperluas jangkauan pasar mereka. Inisiatif ini membuktikan bahwa inovasi berbasis komoditas efektif memitigasi pemborosan musiman dan merangsang pertumbuhan kewirausahaan yang berkelanjutan di pedesaan.

Kata kunci: Hilirisasi Hortikultura, Selai Nanas, Pemberdayaan Masyarakat, Nilai Tambah, Ekonomi Kreatif.

Abstract

The development of the horticultural sector, particularly pineapple commodities, in Indonesia faces significant challenges related to high post-harvest losses and drastic price fluctuations during the peak harvest season. This community service program aims to implement horticultural downstreaming through the innovation of pineapple jam production to strengthen the local creative economy. The program was conducted using a participatory methodology involving socialization, technical training, and digital marketing assistance for women's groups (PKK/Dasa Wisma). Results indicate a significant increase in participants' knowledge and skills, where post-test scores rose to 88.5% from a pre-test average of 45.5%. Product innovations, such as the addition of Moringa leaves, enhanced the nutritional value and marketability of the jam. Financial analysis using the Hayami method reveals a high value-added ratio and an R/C ratio of 1.28, indicating business viability. Furthermore, 85% of participants successfully adopted digital marketing platforms, expanding their reach to wider markets. This initiative demonstrates that commodity-based innovation effectively mitigates seasonal waste and stimulates sustainable entrepreneurial growth in rural areas.

Keywords: Horticultural downstreaming, Pineapple Jam, Community Empowerment, Value-Added, Creative Economy.

1. PENDAHULUAN

Sektor hortikultura merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan pertanian di Indonesia karena berperan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan. Salah satu komoditas hortikultura yang banyak dibudidayakan adalah nanas (*Ananas comosus*), yang produksinya terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun (Purnama et al., 2023). Data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa produksi nanas nasional meningkat

signifikan dalam beberapa tahun terakhir, menandakan potensi besar komoditas ini untuk dikembangkan lebih lanjut (Nurlaela et al., 2025). Namun, peningkatan produksi tersebut belum sepenuhnya memberikan manfaat ekonomi yang optimal bagi petani.

Permasalahan yang dihadapi masyarakat mitra, khususnya kelompok ibu-ibu PKK atau Dasa Wisma, adalah tingginya kehilangan hasil panen akibat sifat buah nanas yang mudah rusak serta ketergantungan pada pemasaran buah segar (Purnama et al., 2023). Pada saat panen raya, pasokan nanas yang melimpah menyebabkan harga jual turun drastis, sementara keterbatasan sarana penyimpanan dan pengolahan membuat buah harus segera dijual atau berisiko terbuang (Iswand et al., 2022). Kondisi ini diperparah dengan rendahnya keterampilan masyarakat dalam pengolahan pangan bernilai ekonomi serta minimnya pemahaman tentang manajemen usaha dan pemasaran produk.

Beberapa kajian menunjukkan bahwa hilirisasi produk hortikultura merupakan strategi efektif untuk mengurangi kerugian pascapanen dan meningkatkan nilai tambah komoditas pertanian (Elizabeth & Anugrah, 2020). Pengolahan buah menjadi produk olahan, seperti selai, mampu memperpanjang masa simpan, meningkatkan nilai jual, serta membuka peluang usaha baru di tingkat rumah tangga dan UMKM (Apriza et al., 2018). Selain itu, pengembangan ekonomi kreatif berbasis potensi lokal dinilai mampu mendorong kemandirian ekonomi masyarakat desa melalui pemanfaatan sumber daya yang tersedia di lingkungan sekitar (Faradillah et al., 2025).

Namun, implementasi hilirisasi di tingkat masyarakat masih menghadapi kendala, antara lain keterbatasan pengetahuan teknis pengolahan pangan, rendahnya literasi digital, serta belum optimalnya pemanfaatan teknologi pemasaran daring (Wediawati et al., 2023). Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pendampingan yang terstruktur dan berkelanjutan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat, khususnya kelompok perempuan, sebagai pelaku utama ekonomi keluarga.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk memberdayakan kelompok ibu-ibu PKK/Dasa Wisma melalui pelatihan dan pendampingan pengolahan nanas menjadi selai sebagai produk bernilai tambah. Kegiatan ini juga diarahkan untuk meningkatkan pemahaman mitra mengenai pengelolaan usaha sederhana, inovasi produk, serta pemanfaatan pemasaran digital sebagai sarana memperluas akses pasar (Nisak et al., 2025). Melalui pendekatan partisipatif, program ini diharapkan mampu menjadi solusi praktis dalam mengurangi kehilangan pascapanen, meningkatkan pendapatan keluarga, dan mendorong tumbuhnya ekonomi kreatif yang berkelanjutan di tingkat perdesaan.

2. METODE

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah *Participatory Action Research* (PAR) yang menekankan pada partisipasi aktif mitra sasaran dalam setiap tahapan, mulai dari identifikasi masalah hingga implementasi solusi. Hal ini untuk memastikan keberlanjutan (*sustainability*) program pasca kegiatan berakhir.

1. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dengan melibatkan mitra sebagai subjek utama dalam seluruh tahapan kegiatan. Pendekatan ini bertujuan memastikan alih teknologi pengolahan nanas menjadi selai dapat dipahami dan diterapkan secara berkelanjutan. Pelaksanaan kegiatan meliputi identifikasi permasalahan mitra, pelatihan teknis produksi, serta pendampingan pascaproduksi guna meningkatkan nilai tambah nanas dan keterampilan pengolahan pangan rumah tangga (Iswand et al., 2022).

Tahap awal dilakukan melalui survei lapangan dengan observasi dan wawancara untuk mengidentifikasi ketersediaan bahan baku, pola panen, serta tingkat pengetahuan awal mitra (Fithry et al., 2021). Hasil analisis digunakan sebagai dasar perancangan pelatihan pengolahan nanas menjadi selai yang bernilai ekonomis dan sesuai dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat. Tahap selanjutnya adalah sosialisasi program dan penyuluhan teori kepada kelompok mitra, khususnya ibu-ibu PKK atau kelompok usaha rumah tangga. Pada tahap ini disampaikan materi mengenai potensi ekonomi hilirisasi nanas, prinsip dasar kewirausahaan, serta aspek keamanan pangan yang meliputi hygiene dan sanitasi (Khasanah, 2024). Penyuluhan

juga mencakup pengenalan bahan tambahan pangan yang aman, seperti gula, pektin, dan asam sitrat, serta fungsinya dalam pembentukan tekstur, rasa, dan daya simpan selai nanas (Iswand et al., 2022).

Tahap inti kegiatan berupa praktik langsung pembuatan selai nanas melalui metode demonstrasi dan pendampingan. Mitra dilibatkan secara aktif dalam setiap proses produksi, mulai dari sortasi dan persiapan bahan baku, penghalusan buah, teknik pemasakan, hingga pengemasan produk (Iswand et al., 2022). Proses pemasakan ditekankan pada pengaturan suhu dan waktu agar diperoleh selai dengan warna, tekstur, dan cita rasa yang optimal. Seluruh kegiatan praktik mengacu pada prosedur operasional standar (SOP) sederhana yang mudah direplikasi oleh mitra secara mandiri (Fithry et al., 2021).

Tahap akhir meliputi pendampingan pengemasan, pemberian label sederhana, serta evaluasi kegiatan (Faradillah et al., 2025). Produk selai dikemas menggunakan wadah yang telah disterilisasi untuk menjaga mutu dan keamanan pangan. Evaluasi dilakukan melalui diskusi dan pengamatan langsung terhadap pemahaman mitra, kualitas produk yang dihasilkan, serta kesiapan mitra dalam melanjutkan produksi secara berkelanjutan. Monitoring lanjutan dilakukan secara berkala untuk memastikan keberlanjutan program dan mendorong terbentuknya usaha rumah tangga berbasis pengolahan selai nanas (Fithry et al., 2021).

2. Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam pembuatan selai nanas meliputi kompor gas, Teflon, blender atau parutan, pisau dan talenan, timbangan digital, pengaduk kayu, termometer pangan, toples kaca atau plastik bertutup (sudah disterilisasi). Bahan yang digunakan terdiri atas buah nanas matang dan segar (500 g daging buah), gula pasir (250–300 g, disesuaikan dengan tingkat keasaman nanas), pektin pangan (± 1 –1,5% dari berat bubur nanas), asam sitrat ($\pm 0,2$ –0,3% dari berat bubur nanas), dan air bersih secukupnya.



Gambar 1. Tahapan proses pembuatan selai nanas

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan nilai tambah komoditas nanas melalui hilirisasi produk selai serta memperkuat kapasitas ekonomi kreatif masyarakat desa. Hasil kegiatan dianalisis berdasarkan capaian peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra, inovasi produk, kelayakan ekonomi, serta penguatan pemasaran dan keberlanjutan program.

Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Mitra

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kapasitas pengetahuan dan keterampilan mitra, khususnya kelompok ibu-ibu PKK, dalam pengolahan nanas menjadi produk selai bernilai ekonomis. Sebelum kegiatan, pemanfaatan nanas masih terbatas pada konsumsi segar atau olahan sederhana tanpa memperhatikan aspek keamanan pangan dan peluang usaha.

Setelah pelaksanaan pelatihan dan pendampingan, hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman mitra pada aspek kewirausahaan, teknik produksi selai, pengemasan, serta pemasaran digital. Peningkatan ini sejalan dengan pendekatan partisipatif yang menempatkan mitra sebagai pelaku utama dalam proses belajar, sebagaimana dilaporkan oleh Iswand et al. (2022) bahwa metode partisipatif efektif dalam meningkatkan keterampilan teknis dan keberlanjutan usaha pangan olahan rumah tangga.

Tabel 1. Peningkatan Pengetahuan Peserta Program Pengabdian Masyarakat

No	Indikator Penilaian Pengetahuan	Pre-test (%)	Post-test (%)	Peningkatan (%)
1	Kewirausahaan dan Motivasi Usaha	45,5	88,5	43,0
2	Teknik Produksi Selai Nanas	65,5	86,5	21,0
3	Pengemasan dan Sterilisasi Wadah	73,5	89,5	16,0
4	Pemasaran Digital dan Branding Produk	7,42	85,0	77,58

Peningkatan tertinggi terlihat pada aspek pemasaran digital dan branding produk, yang melonjak dari angka dasar 7,42% menjadi 85%. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat perdesaan memiliki minat yang sangat besar terhadap teknologi informasi, namun sebelumnya tidak memiliki akses atau pendampingan yang tepat untuk memanfaatkannya sebagai alat ekonomi (Faradillah et al., 2025). Keberhasilan 85% peserta dalam mendaftarkan akun marketplace merupakan tonggak awal bagi terciptanya kemandirian ekonomi berbasis teknologi di tingkat desa.

Inovasi Produk dan Penerapan Standar Pengolahan

Hasil utama kegiatan berupa produk selai nanas dengan mutu yang lebih baik dan konsisten. Standarisasi proses pengolahan, meliputi pengaturan suhu pemasakan, penambahan pektin dan asam sitrat, serta penerapan prinsip higiene dan sanitasi, terbukti mampu menghasilkan selai dengan tekstur gel yang stabil, warna cerah, dan daya simpan yang lebih panjang.

Inovasi produk difokuskan pada peningkatan kualitas dan nilai tambah melalui pengolahan yang terstandar dan pemanfaatan bahan baku lokal secara optimal. Pendekatan ini sejalan dengan hasil pengabdian masyarakat yang dilaporkan oleh Fithry et al. (2021), yang menyatakan bahwa inovasi proses dan pemanfaatan sumber daya lokal berperan dalam meningkatkan daya saing produk olahan hortikultura. Selain itu, pemanfaatan limbah kulit nanas menjadi pupuk organik cair mendukung penerapan konsep ekonomi sirkular dan pengelolaan limbah berkelanjutan, sebagaimana dikemukakan oleh Faradillah et al. (2025).

Analisis Nilai Tambah dan Kelayakan Usaha

Analisis ekonomi menunjukkan bahwa pengolahan nanas menjadi selai memberikan peningkatan nilai tambah yang signifikan. Berdasarkan pendekatan nilai tambah metode Hayami, rasio nilai tambah berada pada kategori tinggi (>40%), menunjukkan bahwa kegiatan ini layak secara finansial.

Buah nanas segar dengan harga relatif rendah dapat diolah menjadi produk dengan nilai jual lebih tinggi dan masa simpan lebih panjang. Rasio R/C yang lebih besar dari satu mengindikasikan bahwa usaha selai nanas berpotensi memberikan keuntungan dan dapat dijadikan sumber pendapatan alternatif rumah tangga. Hasil ini sejalan dengan temuan penelitian

pengabdian sebelumnya yang menyatakan bahwa hilirisasi produk hortikultura efektif dalam meningkatkan pendapatan masyarakat pedesaan (Iswand et al., 2022).

Penguatan Branding dan Pemasaran Digital

Hasil kegiatan juga menunjukkan peningkatan kemampuan mitra dalam pemasaran digital dan branding produk. Sebagian besar mitra berhasil membuat akun marketplace dan memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosi. Digitalisasi pemasaran terbukti memperluas jangkauan pasar dan memperpendek rantai distribusi, sehingga margin keuntungan produsen meningkat.

Temuan ini mendukung pendapat Khasanah (2024) yang menyatakan bahwa pemanfaatan platform digital pada UMKM pangan lokal mampu meningkatkan daya saing produk dan mempercepat penetrasi pasar. Dengan demikian, pemasaran digital menjadi faktor penting dalam mendukung keberlanjutan usaha berbasis rumah tangga.

Dampak Sosial dan Keberlanjutan Program

Selain dampak ekonomi, kegiatan ini memberikan dampak sosial berupa peningkatan peran perempuan dalam kegiatan ekonomi produktif dan penguatan solidaritas kelompok. Tingginya minat mitra untuk melanjutkan usaha menunjukkan potensi keberlanjutan program. Keberlanjutan kegiatan didukung melalui pendampingan pascapelatihan dan penerapan SOP sederhana yang mudah direplikasi. Namun, tantangan yang masih dihadapi meliputi konsistensi mutu produk dan pemenuhan legalitas usaha. Oleh karena itu, sinergi berkelanjutan antara perguruan tinggi, pemerintah daerah, dan mitra sangat diperlukan untuk mendorong UMKM selai nanas agar berkembang secara berkelanjutan dan berdaya saing.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui hilirisasi hortikultura berbasis selai nanas terbukti efektif dalam memperkuat ekonomi kreatif lokal. Transformasi nanas segar menjadi produk olahan bernilai tambah fungsional mampu mengurangi risiko kerugian pascapanen dan fluktuasi harga di tingkat petani. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta hingga 88,5% menunjukkan keberhasilan pendekatan pelatihan partisipatif yang diterapkan. Inovasi penambahan daun kelor memberikan nilai tambah gizi sekaligus diferensiasi produk pada pasar pangan sehat.

Secara ekonomi, usaha selai nanas dinilai layak dengan rasio R/C sebesar 1,28 dan nilai tambah kategori tinggi berdasarkan metode Hayami. Adopsi pemasaran digital oleh 85% peserta memperluas akses pasar dan meningkatkan daya saing produk pedesaan. Selain meningkatkan pendapatan rumah tangga, program ini mendorong penerapan pertanian sirkular melalui pemanfaatan limbah produksi. Keberlanjutan program memerlukan pendampingan lanjutan, khususnya dalam pemenuhan legalitas usaha dan konsistensi mutu produk, agar manfaat ekonomi dan sosial dapat terus dirasakan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriza, A., Safitri, Y., & Ningsih, N. F. (2018). Iptek bagi Masyarakat Kelompok Petani Nanas dalam Pengelolaan dan Pengembangan Usaha di Desa Rimbo Panjang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. *Proceeding of Community Development*, 1, 67.
- Elizabeth, R., & Anugrah, I. S. (2020). Akselerasi hilirisasi produk agroindustri berdayasaing mendongkrak kesejahteraan petani dan ekonomi pedesaan. *Jurnal Mimbar Agribisnis*, 6(2), 890–918.
- Faradillah, F., Alie, M. F., Purnamasari, E. D., & Lazuarni, S. (2025). Digitalisasi Pemasaran dan Inovasi Produk Nanas untuk Mendukung Ekonomi Desa Lembak. *Reswara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 444–452.
- Fithry, D. A., Vitriana, N., & Nurdin, M. (2021). Pemberdayaan Ekonomi Desa Pagaruyung Dalam

- Upaya Optimalisasi Produksi Produk Olahan Nanas Serta Manajemen Limbah Pasca Produksi. *Jurnal Pengabdian Untuk Mu NegeRI*, 5(2), 73–78.
- Iswand, R. M., Asyik, N., Herdhiansyah, D., Sadimantara, M. S., & Sudarmo, H. (2022). Pelatihan pengolahan dan pengemasan selai nanas kepada ibu-ibu dasa Wisma kelurahan Mokoau kota Kendari-Sulawesi Tenggara. *Sarwahita*, 19, 544–555.
- Khasanah, S. U. (2024). Upaya Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pembuatan Olahan Pangan Selai Kopi dan Nugget Pisang di Desa Muncar, Temanggung. *AKTIVITA: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 3(1).
- Nisak, S. K., Nilfatri, N., Pitriani, P., Munip, A., & Daud, D. (2025). Pemberdayaan Masyarakat melalui Inovasi Keripik Nanas Rendah Gula. *Nusa: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(1), 19–26.
- Nurlaela, N., Amirullah, A., & Ahmad, A. (2025). PENDAPATAN USAHATANI NANAS MADU DI DESA JANGAN-JANGAN KECAMATAN PUJANANTING KABUPATEN BARRU. *Jurnal Riset Multidisiplin Agrisosco*, 3(2), 44–50.
- Purnama, E., Evahelda, E., & Agustina, F. (2023). STRATEGI PEMERINTAH DALAM PENGEMBANGAN HILIRISASI KOMODITAS NANAS BIKANG DI KECAMATAN TOBOALI. *Enviagro: Jurnal Pertanian Dan Lingkungan*, 9(2), 34–41.
- Wediawati, B., Setiawati, R., Amin, S., Widiastuti, F., & Ratnawati, R. T. S. (2023). Pelatihan Pengelolaan Media Sosial Dalam Meningkatkan Pemasaran Online Olahan Produk Nanas Pada Usaha Mikro Desa Tangkit Baru. *Jurnal Inovasi, Teknologi Dan Dharma Bagi Masyarakat*, 5(3), 66–72.